

## Prinsip *Sola Scriptura* dalam Berpikir sebagai *Leader*

Areyne Christi<sup>a</sup>, Cynta Andrena<sup>b</sup>, Yamotani Waruwu<sup>c</sup>, Fermina Laia<sup>d</sup>

<sup>a,b,d</sup>Sekolah Tinggi Teologi Excelsius Surabaya, <sup>c</sup>Sekolah Tinggi Agama Kristen Anak Bangsa Surabaya

email: areynechristi@sttexcelsius.ac.id, louis.cynta@gmail.com, yamotaniwaruwu02@gmail.com, ferminalaia60@gmail.com

### INFO ARTIKEL

**Sejarah artikel:**

Dikirim 30 November 2023

Direvisi 15 Mei 2024

Diterima 18 Juni 2024

Terbit 25 Juni 2024

**Kata kunci:**

*Sola Scriptura*

Berpikir

*Leader*

**Keywords:**

*Sola Scriptura*

Thinking

*Leader*

### ABSTRAK

*Sola Scriptura* atau 'Alkitab saja' adalah prinsip fundamental protestantisme yang menegaskan Alkitab sebagai satu-satunya otoritas untuk iman Kristen. Prinsip ini memiliki implikasi yang signifikan untuk kepemimpinan di gereja. *Pertama*, *Sola Scriptura* berarti bahwa pemimpin harus mendasarkan keputusan mereka dan ajaran pada Alkitab saja. *Kedua*, *Sola Scriptura* menekankan pentingnya interpretasi individu dan daya pengamatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka. Tujuan dari penelitian ini adalah apakah pengertian *Sola Scriptura* bagi seorang pemimpin? Bagaimanakah peran penting *Sola Scriptura* bagi pemimpin? Bagaimanakah *Sola Scriptura* Dalam Membangun Cara Berpikir Sebagai *Leader*. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa *Pertama*, *Sola Scriptura* adalah prinsip dasar dalam kepercayaan Protestan bahwa Alkitab adalah satu-satunya otoritas tertinggi dalam segala hal yang berkaitan dengan iman dan praktik keagamaan. *Kedua*, pemimpin gereja harus memahami dan menerapkan prinsip ini dalam kesehariannya. *Ketiga*, dalam konteks kepemimpinan gereja, *Sola Scriptura* membantu pemimpin untuk mengambil keputusan yang benar dan tepat berdasarkan firman Tuhan.

### ABSTRACT

*Sola Scriptura* or 'the Bible alone' is a fundamental principle of protestantism that affirms the Bible as the sole authority for the Christian faith. This principle has significant implications for leadership in the church. *First*, *Sola Scriptura* means that leaders must base their decisions and teachings on the Bible alone. *Second*, *Sola Scriptura* emphasizes the importance of individual interpretation and discernment. This research uses a qualitative method with a literature study approach. The purpose of this study is to find the meaning of *Sola Scriptura* for a leader? What is the important role of *Sola Scriptura* for leaders? How is *Sola Scriptura* in developing a leader's way of thinking? *First*, *Sola Scriptura* is a basic principle in Protestant belief that the Bible is the ultimate authority in all matters relating to faith and religious practice. *Second*, church leaders must understand and apply this principle in their daily lives. *Third*, in the context of church leadership, *Sola Scriptura* helps leaders to make correct and appropriate decisions based on God's Word.

### PENDAHULUAN

*Sola Scriptura* merupakan doktrin yang menegaskan bahwa Alkitab, dan hanya Alkitab saja, yang memiliki kata akhir untuk semua pengajaran dan kehidupan kita. Seluruh aspek pemikiran dan kehidupan kita haruslah tunduk pada firman Allah. Untuk memahami seperti apakah prinsip *Sola Scriptura* tersebut. Kata *Sola* memiliki arti "sendirian" (kata sifat)

"*Scriptura*" (kata benda) adalah kasus ablatif dan bukan normatif, yang berarti bahwa hal itu menekankan bahwa Alkitab tidak sendirian, terpisah dari Allah, tetapi sebagai alat Allah yang melaluinya Ia dan penyelamatan umat manusia diwahyukan sendiri. oleh iman kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai prinsip reformasi formal, karena Alkitab adalah sumber dan standar kepercayaan teologis yang mendasari semua pemikiran dan tindakan. Prinsip *Sola Scriptura* ini menyakini bahwa alkitab PL dan PB sebagai Firman Tuhan, yang merupakan dasar kebenaran.<sup>1</sup>

Prinsip ini sudah ada secara konseptual dan diterapkan pada tokoh-tokoh Alkitab, pada awal penciptaan manusia, Tuhan memberikan prinsip Adam dan Hawa agar mereka mau mendengarkan firman Tuhan (Lih. Kejadian 2:16). Ini berfokus pada Firman Tuhan terhadap permulaan kehidupan manusia.<sup>2</sup> Prinsip yang ingin ditegakkan dalam pergerakan reformasi adalah *Sola Scriptura* yaitu hanya percaya apa yang dikatakan oleh Alkitab yang adalah Tuhan dan Alkitab sebagai pemegang otoritas tertinggi.

*Sola Scriptura* digunakan untuk membawa kita kembali mengenal otoritas tertinggi. Otoritas untuk mengklaim mengenal Tuhan dan diri sendiri tidak terletak di pundak orang bijak manapun sebab tidak ada manusia yang dapat berotoritas mutlak dan tidak terbatas, semua pengetahuan yang menyelamatkan dan bermanfaat dapat ditemukan di dalamnya; otoritas Tuhan dikatakan melebihi tradisi, himne, khotbah, katekismus, pengakuan, puisi, meditasi, filsafat, teologi sistematika, kredo, adat istiadat. Oleh karena itu tidak ada seorang pun yang dapat dengan sepenuhnya memahami atau dengan memuaskan menyelami kedalaman tak terbatas dari Kitab Suci yang memungkinkan para penafsir harus menghormatinya, menggunakannya, bersandar padanya sebagai otoritas terakhir mereka.<sup>3</sup>

Munculnya doktrin *Sola Scriptura* ini berawal sejak adanya peristiwa penjualan surat pengampunan dosa (indulgensi) oleh seorang biarawan dari ordo dominikan yang secara resmi diijinkan oleh Paus untuk tujuan pembangunan sebuah basilika baru di daerah Roma. Dengan adanya kejadian ini maka terkuaklah bahwa banyak tindakan-tindakan yang dilakukan oleh para pemimpin-pemimpin gereja seperti perilaku korup dan penjualan jabatan-jabatan gerejawi.<sup>4</sup> Sikap kepemimpinan seperti ini jelas tidak berlandaskan pada Alkitab dan bertentangan dan tentunya tidak berkenan kepada Tuhan. Untuk menjadi seorang pemimpin harus mampu melahirkan pemimpin Kristen yang dipenuhi oleh kuasa Tuhan. Satu masalah terbanyak yang dialami dalam kepemimpinan Kristen saat ini ialah pemimpin yang tidak mengenali prinsip-prinsip kerajaan Allah, dan tanggung jawab gereja dalam menghasilkan pemimpin yang berkarakter dalam menanggapi kemerosotan etika pemimpin

---

<sup>1</sup> Stevri Lumintang, *Theologia*, n.d., 87.

<sup>2</sup> Manna Rafflesia, "Iman Kristina Halawa, 'Implementasi Prinsip *Sola Scriptura* Teologi Reformed'," (n.d.), Vol 5/2, April 2019.

<sup>3</sup> Gray P.D, "*SOLATULIP*" (Resource Publications, n.d.), 1.

<sup>4</sup> Dkk A. Kennet Curtis, "*100 Peristiwa Penting Dalam Sejarah Kristen*, ed. J (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 75-76.

gereja. Kemerossotan kepemimpinan terbentuk karena tidak adanya kepribadian yang tidak didasari oleh pengetahuan dari Allah dan Alkitab.<sup>5</sup>

*Sola Scriptura* atau 'Alkitab saja' adalah prinsip fundamental protestanisme yang menegaskan Alkitab sebagai satu-satunya otoritas untuk iman Kristen. Prinsip ini memiliki implikasi yang signifikan untuk kepemimpinan di gereja. *Sola scriptura* menuntut kerendahan hati dari pemimpin. Mereka harus mempunyai kesadaran bahwa mereka adalah manusia biasa yang bisa salah yang bisa membuat kesalahan dalam menafsirkan kitab suci.

Penulisan artikel ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang kepemimpinan yang tidak berdasarkan pada dasar Alkitab seperti: Apakah pengertian *Sola Scriptura* bagi seorang pemimpin? Bagaimanakah peran penting *Sola Scriptura* bagi pemimpin? Bagaimanakah *Sola Scriptura* dalam membangun cara berpikir sebagai *Leader*?

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dimana perkara isu hilangnya kepemimpinan jadi obyek riset. Informasi utama yang digunakan adalah buku, artikel, berita lainnya yang berhubungan langsung dengan topik penelitian, postingan, harian serta pemberitaan *online*, dan berbagai sumber yang berkaitan topik yang penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian *Sola Scriptura*

Ketika Luther dipanggil untuk mengakui secara terbuka apa yang telah dia tulis dan nyatakan mengenai Injil, keselamatan melalui iman, dan hakikat gereja. Tapi dia tidak mau melakukannya. Jelas sekali bahwa Alkitab dengan tegas melarang kebenaran tentang manusia, sarana keselamatan, dan kehidupan Kristiani. Dia melihat bahwa kebenaran penting ini telah tersembunyi dan diputarbalikkan oleh gereja pada masa itu, yang dianggap sebagai pembela setia mereka. Hal ini bertentangan dengan Kitab Suci, dan mencemari aspek-aspek lain dalam kehidupan gereja. Di sini kita melihat sikap Reformasi terhadap Alkitab, kita mengetahui bahwa dua wakil gerakan Reformasi adalah *Sola Fide* dan *Sola Scriptura* adalah prinsip formalnya.<sup>6</sup>

Dimas dan kawan-kawan lainnya mengatakan gerakan *Sola Scriptura* membawa perubahan dalam kehidupan gereja pada saat itu. Semua doktrin, tradisi gereja, dan tindakan praktis setiap anggota gereja pertama-tama harus diuji dalam terang Firman Tuhan.<sup>7</sup> Dalam konteks saat ini, gereja sedang menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan moral,

---

<sup>5</sup> Fernando Tambunan, "Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini" 1, No. 1, 2018.

<sup>6</sup> Fernando Tambunan.

<sup>7</sup> Gita Virginia Andra Dimas, Natan Hiama Nainggolan, Grazeline Caroline Bangun, "Studi Komparatif Antara *Sola Scriptura* Dengan *Prima Scriptura*: Implikasi Bagi Hermeneutik Pentakostal," *Jurnal Teologi/Kepende-taan* Vol 12 No (n.d.): 53-64.

ajaran dan tindakan praktisnya, dan harus kembali pada prinsip firman Tuhan, pemikiran dan tindakan praktis orang percaya.<sup>8</sup>

### **Peran Penting *Sola Scriptura* bagi pemimpin Gereja (*Leader*)**

Peran penting *Sola Scriptura* bagi pemimpin gereja sangatlah besar. *Sola Scriptura* adalah prinsip dasar dalam kepercayaan Protestan bahwa Alkitab adalah satu-satunya otoritas tertinggi dalam segala hal yang berkaitan dengan iman dan praktik keagamaan. Oleh karena itu, pemimpin gereja harus memahami dan menerapkan prinsip ini dalam kesehariannya. Dalam konteks kepemimpinan gereja, *Sola Scriptura* membantu pemimpin untuk mengambil keputusan yang benar dan tepat berdasarkan firman Tuhan. Pemimpin juga harus memastikan bahwa ajaran-ajaran yang disampaikan kepada jemaat didasarkan pada Alkitab, bukan hanya atas dasar pengalaman pribadi atau tradisi gereja.

Selain itu, pemimpin gereja juga harus mempelajari Alkitab secara mendalam agar dapat memberikan pengajaran yang akurat dan relevan bagi jemaat. Dengan demikian, *Sola Scriptura* menjadi landasan utama bagi pemimpin gereja untuk membangun komunitas iman yang kuat dan sehat. Oleh karena itu, penting bagi setiap pemimpin gereja untuk selalu mengutamakan prinsip *Sola Scriptura* dalam segala aspek kepemimpinan mereka. Dengan begitu, mereka dapat menjadi teladan yang baik bagi jemaatnya serta membawa kemuliaan bagi nama Tuhan Yesus Kristus.

Yusuf dkk, mengatakan bahwa Kepemimpinan Kristen mengacu pada kebenaran Allah. dimana seorang pemimpin diharapkan dapat mempertanggungjawabkan posisinya kepada Allah yang juga sudah ditetapkannya untuk melayani gereja-Nya.<sup>9</sup> Tentunya pemimpin Kristen tidak terlepas dari kebenaran Allah (Alkitab) seorang pemimpin harus mempunyai perilaku takut akan agar bisa menjadi pemimpin Kristen yang benar. Pemimpin yang dapat dianggap jujur adalah pemimpin tidak menyimpang dari kebenaran Alkitab sehingga bisa memberikan keteladanan dalam dirinya maupun kepada orang lain.

Pemimpin gereja yang mampu menerapkan *Sola Scriptura* secara bertanggung jawab

Kepemimpinan gereja bukanlah suatu penggunaan kekuasaan atau wewenang manusia, melainkan suatu tindakan pelayanan. Pelayanan ini mengukuhkan Yesus Kristus sebagai pemilik dan kepala gereja. Gereja ada untuk panggilanewartakan Kerajaan Allah kepada dunia. Oleh karena itu, kepemimpinan pada dasarnya bukanlah tentang membangun organisasi gereja, melainkan tentang membangun pelayanan gereja kepada Tuhan dan dunia. Tujuan dari kepemimpinan gereja bukanlah untuk membangun organisasi gereja yang baik yang memberikan pelayanan dan kesaksian yang baik kepada dunia. Para pemimpin gereja bersedia melayani karena Allah telah memanggil mereka untuk berpartisipasi dalam

---

<sup>8</sup> I Putu Ayub Darmawan Katarina, "Implikasi Alkitab Dalam Formasi Rohani Pada Era Reformasi Gereja," *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* Vol 3, No (2019): 81-93.

<sup>9</sup> Yusuf dkk, "Memaknai Ulang Panca Tugas Pemimpin Menurut 2 Timotius 4:1-5 Sebagai Pedoman Bagi Kepemimpinan Kristen Masa Kini," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, Vol. 3 No. (2022): 216-25.

pekerjaan Yesus Kristus di dunia, untukewartakan keselamatan yang tersedia bagi dunia melalui pengorbanan-Nya di kayu salib. Oleh karena itu, kepemimpinan adalah sebuah misi, bersifat spontan, penuh kegembiraan dan penuh tanggung jawab. Inilah esensi kepemimpinan dalam pelayanan gereja. Menjadi pemimpin yang melayani berarti menjadi pemimpin yang berdedikasi untuk melayani Tuhan, bukan manusia.<sup>10</sup>

Pemimpin gereja yang mampu menerapkan *Sola Scriptura* secara bertanggung jawab adalah pemimpin yang memahami dan menghargai otoritas Alkitab sebagai satu-satunya sumber kebenaran dalam kehidupan Kristen. Mereka memahami bahwa Alkitab adalah firman Allah yang tidak boleh ditafsirkan secara sembarangan, melainkan harus dipelajari dengan hati-hati dan didasarkan pada konteks historis dan teologis. Pemimpin gereja yang bertanggung jawab juga harus memiliki kemampuan untuk mengajarkan doktrin-doktrin Alkitab dengan jelas dan akurat kepada jemaatnya. Mereka harus dapat menjelaskan makna dari setiap ayat Alkitab dengan tepat, sehingga jemaat dapat memahami ajaran-ajaran Tuhan dengan benar.

Selain itu, pemimpin gereja yang mampu menerapkan *Sola Scriptura* secara bertanggung jawab juga harus memiliki integritas moral yang tinggi. Mereka harus hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab dan menjadi contoh bagi jemaat dalam hal keteladanan.

#### Pemimpin Gereja yang mengutamakan otoritas Alkitab

Fondasi kepemimpinan Kristen adalah pilihan dan panggilan Tuhan. Maka motivasi utama pemimpin kristen adalah untuk melayani dan menyembah Allah. Karena Allah telah memanggil dan mengangkatnya untuk menjadi seorang pemimpin. Seorang pemimpin harus meyakinkan dirinya bahwa ia pemimpin yang telah dipilih dan diurapi oleh Allah untuk mengabdikan kepada-Nya.

Pemimpin Kristen adalah seseorang yang dipilih Tuhan untuk melaksanakan kehendak-Nya menurut ajaran Alkitab, inilah yang menjadi landasan kepemimpinannya. Para pemimpin Kristen mempunyai dasar yang kuat dalam memimpin, mengambil keputusan, dan melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya. Kristus adalah figur utama dalam kehidupan Kristen.<sup>11</sup> Menurut Panekenan kepemimpinan harus didasari oleh kasih, melayani, dan dirancang berdasarkan pemahaman Alkitab.<sup>12</sup> Menurut Yohanes 13:1-20, memimpin dalam kasih, melayani, rendah hati, mengajar, memberikan teladan sebagai guru, memimpin jalan dengan kekuatan yang memerdekakan, dan rela berkorban.

#### Pemimpin gereja yang mengikuti teladan Kristus

Kepemimpinan sejati dimulai dari diri pribadi pemimpin dan hati pelayannya, lalu diwujudkan dalam pelayanan kepada banyak orang. Yesus adalah teladan bagi

---

<sup>10</sup> Robert P. Borrong, "Kepemimpinan Dalam Gereja Sebagai Pelayanan," 2023, 29-58.

<sup>11</sup> Gunar Sahari, "Peranan Pemimpin Kristen Dalam Meningkatkan Kualitas Kerukunan Antar Umat Beragama Yang Pluralis," *Jurnal Luxnos*, Vol. 4, No (2023).

<sup>12</sup> Martje Panekenan, "Martje Panekenan, 'Pola Kepemimpinan Kristen Menurut Injil Yohanes 13:1-20,'" *Pendidikan Christi* Vol 1 no 1 (2023).

kepemimpinan Kristen, dan oleh karena itu para pemimpin dikaruniai untuk melayani Tuhan guna mewujudkan perubahan yang Tuhan inginkan.<sup>13</sup> Seorang pemimpin belum tentu berjiwa kepemimpinan sebab ia bisa menjadi pemimpin karena memaksakan diri dengan segala cara yang dilakukan, begitu juga sebaliknya orang yang berjiwa kepemimpinan menjadi pemimpin. Pemimpin hebat dimotivasi oleh cinta untuk melayani orang lain dan mempertaruhkan diri mereka dengan dimotivasi oleh pengorbanan yang penuh kasih. Yesus berkata dalam Lukas 22:26 (yang terbesar di antara kamu adalah pemimpin seperti pemuda, dan seperti pelayan, harus menjadi pemimpin) jelas bahwa yang melayani itu adalah yang berjiwa kepemimpinan. Ia tidak memerintah dan menguasai, selain melayani dan menjadi teladan.<sup>14</sup> Kepemimpinan Kristen tetap melihat di teladan Yesus sendiri, hal itu diperlukan oleh pemimpin-pemimpin saat ini untuk diterapkan. Karena itu pemimpin harus memiliki paradigma hidup pribadi dan hidup berelasi dengan Tuhan.

### ***Sola Scriptura Dalam Membangun Cara Berpikir Sebagai Leader***

Kepemimpinan memiliki arti penting dalam perkembangan gereja, gereja dapat bertumbuh dengan baik tergantung dari siapa dan bagaimana kepemimpinannya. Rasul Paulus adalah seorang pemimpin yang besar dan sangat berpengaruh, ia tidak menyertakan hal-hal yang duniawi, yaitu berfokus bagaimana memuliakan Tuhan melalui karakter dan sikap yang membawanya kepada perubahan. Bahkan Yesus yang sebagai kepala gereja pun telah memberi teladan kepemimpinan-Nya. Begitupun, sebagai pemimpin Kristen harus memimpin dengan perubahan yang digerakkan oleh kesadaran dalam dirinya sendiri. Seorang pemimpin Kristen bukanlah seorang *superman* yang terlihat berkuasa atas manusia, tetapi mereka yang pikiran dan tindakannya sehat dan tidak menyimpang dari kebenaran Firman Allah, ia bukanlah seorang pemimpin yang melayani suatu lembaga tetapi pemimpin yang melayani Tuhan, yang mengutamakan Kristus sebagai satu-satunya prioritas utama.<sup>15</sup>

Pemimpin Kristen melayani para bawahannya dengan tulus, mengayomi, membina dan membimbing serta membangun hubungan yang baik kepada Tuhan, sehingga kepemimpinannya tidak berasal dari dirinya sendiri melainkan dari Tuhan. Pemimpin Kristen yang baik dan berkarakter bisa dilihat dari bagaimana cara kepemimpinannya. Ada dua bentuk kepemimpinan Kristen yaitu: pertama, kepemimpinan otoriter adalah gaya kepemimpinan di mana seseorang memusatkan segala keputusan dan kebijakan sepenuhnya pada dirinya sendiri dan kedudukannya merupakan suatu bentuk kekuasaan.<sup>16</sup> Sebaliknya, pemimpin Kristen adalah seseorang yang memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan Yesus. Meskipun kepemimpinan Kristiani mencakup banyak prinsip yang sama dengan

---

<sup>13</sup> Yonatan Alex Arifianto Suhadi, "Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial', Diakses 8 Maret 2023," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* , Vol. 1 Edi (n.d.): 129-14.

<sup>14</sup> <https://ntt.kemenag.go.id/arsip/1129/pemimpin-kristen-perlu-meneladani-yesus-kristus>.

<sup>15</sup> Nidya Elgidya Amara Pateta, "Karakteristik Seorang Pemimpin: Ditinjau Dari Kisah Para Rasul 20:18-24 Bagi Pemimpin Gereja Di Era 4.0," 2023.

<sup>16</sup> Drs. Malayu Hasibuan, *Drs. Malayu Hasibuan.Hal. 171*.

kepemimpinan awam, namun kepemimpinan Kristiani mempunyai sifat-sifat yang bertentangan yang perlu dipahami dan dipraktikkan. Kenyataannya, hal ini merupakan tantangan bagi kepemimpinan Kristen. Tidak sulit untuk menemukan cerita tentang para pemimpin Kristen yang jatuh ke dalam dosa. Moral dan etika dalam pelaksanaan tugas manajerial memberikan landasan yang kokoh untuk menghindari penyalahgunaan kekuasaan. Kepemimpinan Kristen memerlukan prinsip-prinsip dasar kepemimpinan dan kekristenan. Pemimpin Kristen berbeda dengan pemimpin sekuler.

Para pemimpin Kristen harus bercirikan integritas pelayanannya. Mengenalinya kekurangan dan kelemahan diri sendiri, mendelegasikan tugas secara efektif, memberikan keteladanan, bekerja keras, menjadi pelayan, mendengarkan suara yang kuasa dan hubungan menggunakan pengikutnya dalam pelaksanaannya adalah hal-hal yg perlu diwaspadai. Tugas mulia dalam mengabdikan pada kemanusiaan, sehingga setiap tugas kepemimpinan harus dilakukan dengan sepenuh hati, sungguh-sungguh dan sepenuh hati untuk mengabdikan pada kemanusiaan. Pemimpin harus melayani yang dipimpinnya dengan cinta dan integritas. Terkait dengan filosofi kepemimpinan di atas adalah kenyataan bahwa segala bentuk kekuasaan adalah kewajiban kepada Tuhan. Seorang pemimpin yang baik harus mengembangkan jiwa kepemimpinan yang kuat sebelum memimpin. Pemimpin harus terlihat jujur, disiplin, mampu berkomunikasi secara efektif, dan mampu memberi contoh dengan tegas dan rajin berpegang pada kebenaran. Moral dan etika merupakan landasan yang kokoh dalam memenuhi tanggung jawab kepemimpinan agar tidak terjerumus ke dalam situasi penyalahgunaan kekuasaan. Etika dapat mendorong orang untuk bersikap transparan dan terbuka dalam melaksanakan tugas yang dilakukannya. Model kepemimpinan akan bergantung pada pemahaman dan kesadaran akan pentingnya kepemimpinan itu sendiri. Menyadari pentingnya kepemimpinan sekuler berarti meskipun seseorang disebut pemimpin Kristen, praktik kepemimpinannya sebenarnya bukanlah kepemimpinan Kristen, melainkan sebaliknya. Para pemimpin Kristen sendiri tidak terlalu hebat, pesan mereka sering tersampaikan, dan para pemimpin Kristen juga dipahami sebagai pemimpin sekuler yang diselingi dengan teks-teks Alkitabiah untuk menguduskan dan melegitimasi penggunaannya.

### Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan tidaklah lepas dari sebuah kelompok atau organisasi. Kepemimpinan merupakan akar kata dari kata "pimpin" yang dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti dibimbing, dituntun. Kata pimpin yang mendapat kata imbuhan ke- dan -an berubah menjadi kata benda sehingga kata "kepemimpinan" memiliki arti cara seseorang dalam memimpin, membimbing, dan menuntun beberapa orang.<sup>17</sup> Tetapi pengertian kepemimpinan itu sendiri bukanlah sesederhana itu sebab tidak cuma berkaitan dengan keahlian, namun juga *style*, perilaku, kepribadian, nilai-nilai, kekuasaan, pengaruh, suasana dan banyak hal-hal lain

---

<sup>17</sup> Sayang Tarigan, "Yanto Paulus Hermanto, and Nira Olivia P, 'Kepemimpinan Tuhan Yesus Di Masa Krisis Sebagai Model Kepemimpinan Kristen Saat Ini,'" *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 6 no. 1 (2021): 38-54.

yang mempengaruhinya. James A. F. Stoner mengatakan kepemimpinan ialah sesuatu proses dari pengarahan, pengaruhi serta membagikan inspirasi kepada karyawan ataupun pengikut untuk melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan aktivitas dari segala keanggotaan gereja atau lembaga.<sup>18</sup>

Jadi kepemimpinan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk memotivasi dan mempengaruhi bawahan atau anggotanya untuk mencapai tujuan yang akan dicapai oleh suatu kelompok atau organisasi tersebut, berdasarkan visi dan misi yang dibuat dan disetujui bersama. Dalam hal ini seorang pemimpin harus mendapat kepercayaan dari para anggotanya agar tidak ada kecurigaan antar anggota. Demi mencapai tujuan yang sama, maka kepemimpinan menjadi proses agar seorang memahami hal-hal apa saja yang perlu dilakukan dan cara melakukan dengan tepat untuk melibatkan berbagai pihak.<sup>19</sup>

Kepemimpinan serta pemimpin tidaklah perihal yang sama. Keduanya berbeda tetapi berkaitan. Kepemimpinan berkaitan dengan metode, proses serta aksi dalam mengetahui, sebaliknya pemimpin merupakan seorang/oknum yang melaksanakan guna kepemimpinan. Pemimpin ialah kata barang yang nyata, wujud seorang yang jadi pemimpin, sebaliknya kepemimpinan ialah kata barang yang tidak nyata ataupun abstrak.

#### Kepemimpinan Kristen dan Penerapannya

Kepemimpinan Kristen bisa berarti memimpin sekelompok orang Kristen. Akan tetapi pemimpin Kristen dipahami sebagai seseorang yang meneladani seluruh kehidupan Yesus Kristus dalam kepemimpinannya dan menjadi pemimpin yang hebat.<sup>20</sup> Seorang pemimpin Kristen memiliki tanggung jawab kepada Tuhan dan menekankan pada teladan-teladan yang telah Yesus ajarkan dan menitik beratkan pada nilai-nilai kerajaan Allah. Kepemimpinan yg melayani yang diajarkan sang Yesus tidak hanya berkaitan dengan kerelaan buat melayani orang lain, namun penekanannya adalah di “ketulusan dan kerendahan hati” asal seseorang pemimpin. Seseorang pemimpin yang rendah hati akan memberikan perhatian dan mau mendengar saran atau pendapat berasal para pengikutnya.<sup>21</sup>

Kerendahan hati adalah sifat yang sangat terlihat pada pola kepemimpinan Yesus, Yesus adalah seorang sangat perhatian kepada siapa saja yang datang kepada-Nya sebagai contoh saat Yesus mampir ke rumah Zakheus (Lukas 19:1-10) Saat Tomas tidak mempercayai kebangkitan Yesus dan secara khusus Yesus datang kembali di hadapan Tomas untuk meyakinkan bahwa Ia telah bangkit dari antara orang mati (Yoh. 20:24-29). Yesus mengerti

---

<sup>18</sup> James A.F. Stoner and R. Edward Freeman, *Management* (Prentice-Hall International Edition: Fourth Edition), 459AD).

<sup>19</sup> Yudit Akka and Orin Devisa, “Penerapan Kepemimpinan Karismatik Dalam Meningkatkan Spiritualitas Pemuda GPSDI Jemaat Gratia Pattengko Kecamatan Tomoni Timur,” *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2023): 16, <https://doi.org/10.55649/skenoo.v3i1.44>.

<sup>20</sup> Jerry Rumahlatu, *Psikologi Kepemimpinan* (Cipta Varia Sarana, 2011).

<sup>21</sup> Mathetes, “Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Kepemimpinan Kristen” 1, no. 2 (2020): 131–46.

saat murid-murid-Nya tengah memperbincangkan tidak adanya roti pada mereka, lalu Yesus menjelaskan untuk berhati-hati pada ragi orang Farisi dan orang Saduki. Dari peristiwa ini sangat terlihat bahwa Yesus memperhatikan murid-Nya ketika mereka tengah kebingungan dan bertanya-tanya (Matius 16:5-12) dari peristiwa ini dapat kita lihat bahwa sangatlah terlihat bahwa pola kepemimpinan Yesus adalah pola yang sangat memperhatikan orang sekitar, khususnya murid-murid-Nya terlihat saat murid-Nya tengah kebingungan, maka Yesus datang untuk menjelaskan.

#### *Berpikir sebagai Leader berdasarkan Alkitab*

Seorang yang memiliki jiwa kepemimpinan pasti memiliki ciri khusus dalam memimpin kelompok atau anggotanya. Ciri khusus tersebut tentu saja berlandaskan pada firman Tuhan. Dan tentu saja mengarah pada kepribadian Yesus Kristus yang adalah contoh yang paling sempurna.

#### *Pemimpin yang mendengar*

Pemimpin yang mendengarkan keluhan-keluhan bawahannya merupakan calon pemimpin yang turun gunung (takhta) melaksanakan *blusukan*, dan muncul di antara orang-orang yang dibimbingnya, menyerap imbauan dan keluh kesah mereka, berbicara kepada mereka, bahkan menjadi pelayan mereka. Seperti yang Yesus katakan kepada murid-murid-Nya, Siapa pun yang ingin menjadi besar di antara kamu harus menjadi pelayanmu; barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah dia menjadi pelayanmu (Mat. 20:27). Kepemimpinan sebenarnya bukanlah kekuasaan, seorang pemimpin memposisikan dirinya sebagai penguasa dan memerintah secara sewenang-wenang terhadap orang-orang yang dipimpinnya.<sup>22</sup> Pemimpin yang rendah hati tidak khawatir kehilangan pengaruh karena mereka adalah pelayan, apalagi rela berkorban untuk membantu dan mengembangkan orang lain (orang yang dibimbingnya). Gottfried Osei-Mensah mengatakan kepemimpinan mencakup kerendahan hati dan kemampuan untuk mengenali orang lain, dan membantu orang yang kurang berkemampuan untuk menemukan *passion* mereka dalam pekerjaan yang sedang ditekuni dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk melatih diri.<sup>23</sup> Bukanlah hal mudah untuk seseorang bersikap rendah hati kepada semua orang, apalagi seseorang yang sudah memiliki kedudukan yang tinggi. Maka dari itu diperlukan sebuah kesadaran penuh untuk mengatur sikap hati menjadi seorang yang rendah hati.

#### *Pemimpin yang ikut merasakan permasalahan anggotanya*

Kepemimpinan Kristen lebih menitik beratkan pada konsep kepemimpinan yang telah Yesus ajarkan selama Dia hidup di dunia yakni Yesus yang adalah Anak Manusia datang

---

<sup>22</sup> Pandir Manurung and Yuni Karlina Panjaitan, "Pemimpin Yang Melayani Dalam Konteks Pastoral," *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021): 111, <https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i2.10>.

<sup>23</sup> G. M. A. Nainggolan, H. A. Oppusunggu, and Gottfried Osei Mensah, *Dicari Pemimpin Yang Menjadi Pelayan* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2006).

bukan guna dilayani, bahkan sebaliknya, Yesus, Putra Tunggal Allah, datang ke dunia untuk melayani dan memberi hidup-Nya sebagai tebusan bagi banyak orang (Markus 10: 45). Pigai menjelaskan bahwa seseorang perlu menjadi pemimpin yang melayani agar dapat merasakan beban dan kesulitan bawahannya.<sup>24</sup> Ini adalah ciri kedua dari pola pelayanan Yesus selama Dia berada di dunia. Ia mau merasakan pergumulan umat-Nya, saudara-Nya, murid-Nya. Jika seseorang membangun pola pikirnya dengan memosisikan dirinya sebagai seseorang yang mau mengerti permasalahan anggotanya, kelompoknya, orang-orang di sekitarnya dengan penuh perhatian, dukungan dan menjadi seorang yang bisa menjadi tempat curahan hati seseorang, menjadi pendengar yang baik ketika ada seseorang yang berusaha meluapkan keluh kesahnya dan tidak memberikan kesan menghakimi ketika seseorang melakukan sebuah kesalahan, maka dapat dipastikan bahwa orang tersebut memiliki jiwa kepemimpinan yang baik.

#### *Pemimpin yang sadar akan kelemahannya*

Pemimpin yang sadar akan kekurangannya sendiri dan tidak pernah merasa sempurna, namun selalu jujur mencari solusi dan cara mengatasi kekurangannya serta belajar dari pengalaman dan kelebihan orang lain, terlihat lebih baik dan akan terus berjuang dengan kerendahan hati.<sup>25</sup> Seorang pemimpin bukanlah seseorang yang sempurna yang terlepas dari kesalahan dan bukanlah seorang yang memiliki semua kelakuan dan perilaku yang sempurna tanpa cacat cela. Maka dari itu seorang pemimpin juga berhak dan wajib meminta maaf kepada bawahannya. Saat seseorang meminta maaf bukan berarti pemimpin tersebut merendahkan derajat dirinya terhadap bawahannya. Saat seorang pemimpin menyadari kekurangannya ia akan menggantungkan dirinya pada ajaran Alkitab, Seperti yang dikatakan rasul Paulus dalam Filipi 4:4-13, "Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi aku kekuatan." Artinya kemampuan dan kekuatan pemimpin rohani bersumber dari Tuhan. Hanya karena Tuhanlah seorang pemimpin dapat berhasil menjalankan misinya dan mengatasi segala situasi sulit, baik yang berkaitan dengan misi maupun orang yang dipimpinnya.

#### *Pemimpin yang berintegritas tinggi*

Pemimpin yang berintegritas adalah pemimpin yang fokus pada Tuhan. Seorang pemimpin Kristen sebagai seorang pelayan atau pelayan Tuhan. Pemimpin yang jujur harus mempertanggungjawabkan kepada Allah atas apa yang dilakukannya terhadap orang-orang di sekitarnya, baik di gereja maupun di organisasi lain. Kepemimpinan yang berintegritas akan selalu memberikan dampak bagi lingkungan dan menjadi teladan, berkarakter, menjadi

---

<sup>24</sup> Ferry Pigai, "Analisis Ciri Kepemimpinan Hamba Serta Relevansinya Pada Masa Kini Berdasarkan Injil Matius 20:26-28," | *Jurnal Jaffray* 11 no. 1 (n.d.): 76-98.

<sup>25</sup> Yahya Usat, "'Kepemimpinan Blusukan: Model Kepemimpinan Kristen Yang Membumi,'" *Integritas: Jurnal Teologi* 1 no. 2 (2019): 93-100.

pemersatu jemaat dan mampu mengyadarkan bawahannya yang nantinya akan menjadi pemimpin Kristen yang memiliki integritas dan karakter Yesus.<sup>26</sup>

Kemampuan yang dimiliki pemimpin Kristen bukan hanya untuk dirinya sendiri melainkan adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh semua orang yang disalurkan melalui organisasi. Setiap orang di bawah kepemimpinan Kristen dan kebutuhan organisasi saat ini diperlakukan dengan integritas. Alkitab adalah alat bantu untuk menjaga integritas seseorang sebagai seorang pemimpin menurut ajaran Kristen. Integritas dapat dipahami sebagai kesatuan kata dan perbuatan, dengan komitmen untuk menegakkan prinsip dalam berbagai situasi yang selalu berubah. Integritas juga mengacu pada apa yang ada dalam hati seseorang, apa yang mereka katakan, apa yang mereka pikirkan, dan apa yang mereka lakukan secara bersamaan.

Integritas adalah kualitas yang sangat penting dan perlu yang dibutuhkan oleh setiap pemimpin. Integritas merupakan kebajikan yang diilhami oleh keinginan untuk menunjukkan kebaikan kepada orang lain di lingkungannya ketika melakukan perilaku seperti berbicara, bertindak, berperilaku, dan berpikir. Seorang pemimpin juga perlu mawas diri akan kemungkinan kegagalan karena berbagai faktor yang terutama dapat terjadi karena adanya ketidaktaatan pada Tuhan.<sup>27</sup>

Tomatala menceritakan bahwa seorang pemimpin Kristen harus memiliki akhlak yang tinggi, ketaatannya kepada Tuhan dan Firman-Nya serta disertai dengan disiplin yang besar sehingga mampu memahami setiap aspek kehidupannya dan menjadikan dirinya sebagai panutan hidup yang mudah dikagumi.<sup>28</sup> Susabda menyatakan yang sama kalau pemimpin yang berintegritas tidak menggunakan kebiasaan duniawi demi memperoleh target lembaga/organisasi. Pemimpin tidak ingin menyuap atau memutarbalikkan fakta untuk tujuan apa pun. Demi kebenaran yang dia yakini, dia mengambil risiko, membayar harganya, tidak disukai, tidak disukai, dan kehilangan popularitas, dan tanpa malu-malu dia mengakui kesalahannya dan meminta maaf karena kejujurannya yang sangat dia hormati sepanjang hidupnya.<sup>29</sup>

## KESIMPULAN

Kepemimpinan adalah cara atau langkah-langkah yang dipakai oleh seorang pemimpin ketika ia memimpin beberapa orang dalam sebuah organisasi atau sebuah kelompok. Langkah ini digunakan dengan tujuan agar visi yang telah disetujui bersama boleh berhasil dengan baik. Kepemimpinan yang baik salah satunya adalah kepemimpinan yang

---

<sup>26</sup> Abad Jaya Zega, "Pemimpin Kristen Yang Berintegritas Dan Aplikasinya Bagi Hamba Tuhan'," n.d.

<sup>27</sup> Romelus Blegur, Meldaria Manihuruk, and Leniwan Darmawati Gea, "Dimensi Etis-Teologis Kegagalan Kepemimpinan Raja Saul: Sebuah Antisipasi Bagi Pemimpin Kristen Masa Kini," *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2022): 21, <https://doi.org/10.55649/skenoo.v2i1.22>.

<sup>28</sup> Yakob Tomatala, *Kepemimpinan Yang Dinamis*, 2nd ed. (Malang: Penerbit Gandum Mas, 1997).

<sup>29</sup> Yakub Susabda, *Menuju Tahun 2000: Tantangan Gereja Di Indonesia* (Bandung: Pusat Literatur Euangelion GKI Jawa Barat, 1990).

dapat memotivasi bawahannya atau anggotanya untuk maju dan bekerja dengan baik, sesuai dengan keinginan pemimpin.

Kepemimpinan di atas adalah kepemimpinan secara umum, sedangkan kata Alkitab (berdasarkan *sola scriptura*) mengenai kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang telah dicontohkan dari seorang pribadi yang sempurna, pemimpin yang sempurna, yang adalah Tuhan Yesus Kristus. Yesus adalah contoh dan patron yang sempurna untuk dapat dipelajari pola kepemimpinan-Nya. kerendahan hati-Nya, perhatian-Nya, sangat besar bagi orang-orang di sekitar-Nya, entah itu keluarga-Nya, murid-Nya atau para pengikut-Nya. Yesus tidak pernah menolak siapapun yang datang kepada-Nya

Kriteria khusus yang dapat diaplikasikan dalam pola kepemimpinan seorang Kristen yang tentunya berlandaskan pada Alkitab (*sola scriptura*) pemimpin yang rendah hati, pemimpin yang merasakan permasalahan bawahannya, pemimpin yang sadar akan kelemahannya, dan pemimpin yang berintergritas tinggi.

*Sola Scriptura*, menekankan Alkitab sebagai otoritas tertinggi, memainkan peran penting dalam membentuk pemikiran dan karakter para pemimpin Kristen. Memahami *Sola Scriptura* dengan benar sangat penting untuk meningkatkan kualitas pemikiran dan pengambilan keputusan Kristen. Hal ini terkait dengan prinsip-prinsip utama reformasi lainnya, seperti *Sola Fide*, *Sola Gratia*, dan *Solus Christus*, membentuk kerangka teologis yang kohesif. Selain itu, kombinasi prinsip *Sola* dan *Prima Scriptura* dapat memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk membimbing pengaruh sumber-sumber lain pada teologi dan mengklarifikasi hubungan sains dan teologi, yang sangat penting bagi para pemimpin Kristen. Pada akhirnya, *Sola Scriptura* berfungsi sebagai pilar dasar bagi para pemimpin Kristen, memandu keputusan dan pengembangan karakter mereka.

*Sola Scriptura* adalah prinsip dasar dalam kepercayaan Protestan bahwa Alkitab adalah satu-satunya otoritas tertinggi dalam segala hal yang berkaitan dengan iman dan praktik keagamaan. Oleh karena itu, pemimpin gereja harus memahami dan menerapkan prinsip ini dalam kesehariannya. Dalam konteks kepemimpinan gereja, *Sola Scriptura* membantu pemimpin untuk mengambil keputusan yang benar dan tepat berdasarkan firman Tuhan. Pemimpin juga harus memastikan bahwa ajaran-ajaran yang disampaikan kepada jemaat didasarkan pada Alkitab, bukan hanya atas dasar pengalaman pribadi atau tradisi gereja.

Ciri-ciri bahwa seseorang memiliki cara berpikir seorang pemimpin. Perlu diingat bahwa seorang pemimpin yang walaupun sesempurna apapun cara atau pola kepemimpinannya tetap dia adalah seorang manusia yang tidak luput dari pada kesalahan dan kekeliruan. Akan lebih indah jika seorang pemimpin tidak lupa untuk mengatakan "maaf" karena dengan mengucapkan kata ini seorang pemimpin tidak akan terkesan sombong dan hebat. Tentu saja untuk menjadi seseorang yang dapat berpikir secara kepemimpinan yang berdasarkan Alkitab tidaklah mudah, maka dari itu setiap orang membutuhkan tuntunan Roh Kudus untuk mencapai kepemimpinan yang baik, yang sesuai dengan firman Tuhan.

## Daftar Pustaka

- A. Kennet Curtis, Dkk. *"100 Peristiwa Penting Dalam Sejarah Kristen"*. Edited by J. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Abad Jaya Zega. *"Pemimpin Kristen Yang Berintegritas Dan Aplikasinya Bagi Hamba Tuhan"*, n.d.
- Akka, Yudit, and Orin Devisa. "Penerapan Kepemimpinan Karismatik Dalam Meningkatkan Spiritualitas Pemuda GPSDI Jemaat Gratia Pattengko Kecamatan Tomoni Timur." *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2023): 13–26. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v3i1.44>.
- Andra Dimas, Natan Hiama Nainggolan, Grazeline Caroline Bangun, Gita Virginia. "Studi Komparatif Antara Sola Scriptura Dengan Prima Scriptura: Implikasi Bagi Hermeneutik Pentakostal ." *Jurnal Teologi/Kepende-taan* Vol 12 No (n.d.): 53–64.
- Blegur, Romelus, Meldaria Manihuruk, and Leniwan Darmawati Gea. "Dimensi Etis-Teologis Kegagalan Kepemimpinan Raja Saul: Sebuah Antisipasi Bagi Pemimpin Kristen Masa Kini." *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2022): 13–23. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v2i1.22>.
- Borrong, Robert P. *"Kepemimpinan Dalam Gereja Sebagai Pelayanan"*, 2023, 29–58.
- Fernando Tambunan. *"Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini" 1, No. 1, 2018.*
- Gunar Sahari. *"Peranan Pemimpin Kristen Dalam Meningkatkan Kualitas Kerukunan Antar Umat Beragama Yang Pluralis."* *Jurnal Luxnos*, Vol. 4, No (n.d.).
- Hasibuan, Drs. Malayu. *Drs. Malayu Hasibuan.Hal. 171, n.d.*
- James A.F. Stoner and R. Edward Freeman. *Management*. Prentice-Hall International Edition: Fourth Edition), 459AD.
- Jerry Rumahlatu. *Psikologi Kepemimpinan*. Cipta Varia Sarana, 2011.
- Katarina, I Putu Ayub Darmawan. *"Implikasi Alkitab Dalam Formasi Rohani Pada Era Reformasi Gereja'."* *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* Vol 3, No (2019): 81–93.
- Lumintang, Stevri. *Theologia*, n.d.
- Manurung, Pandir, and Yuni Karlina Panjaitan. "Pemimpin Yang Melayani Dalam Konteks Pastoral." *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021): 104–15. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i2.10>.
- Martje panekenan. "Martje Panekenan, 'Pola Kepemimpinan Kristen Menurut Injil Yohanes 13:1-20.'" *Pendidikan Christi* Vol 1 no 1 (n.d.).
- Mathetes. "Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Kepemimpinan Kristen" 1, no. 2 (2020): 131–46.
- Nainggolan, G. M. A., H. A. Oppusunggu, and Gottfried Osei Mensah. *Dicari Pemimpin Yang Menjadi Pelayan*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2006.
- Nidya Elgidya Amara Pateta. *"Karakteristik Seorang Pemimpin: Ditinjau Dari Kisah Para Rasul 20:18-24 Bagi Pemimpin Gereja Di Era 4.0,"* 2023. "No Title," n.d.
- P.D, Gray. *"SOLATULIP."* Resource Publications, n.d.
- Pigai, Ferry. "Analisis Ciri Kepemimpinan Hamba Serta Relevansinya Pada Masa Kini Berdasarkan Injil Matius 20:26-28,." *|| Jurnal Jaffray* 11 no. 1 (n.d.): 76–98.
- Rafflesia, Manna. "Iman Kristina Halawa, 'Implementasi Prinsip Sola Scriptura Teologi Reformed'," n.d.
- Suhadi, Yonatan Alex Arifianto. *"Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial', Diakses 8 Maret 2023."* *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* , Vol. 1 Edi (n.d.): 129–14.
- Susabda, Yakub. *Menuju Tahun 2000: Tantangan Gereja Di Indonesia*. Bandung: Pusat Literatur Euangelion GKI Jawa Barat, 1990.
- Tarigan, Sayang. "Yanto Paulus Hermanto, and Nira Olivia P, 'Kepemimpinan Tuhan Yesus

Di Masa Krisis Sebagai Model Kepemimpinan Kristen Saat Ini.” *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 6 no. 1 (2021): 38–54.

Tomatala, Yakob. *Kepemimpinan Yang Dinamis*. 2nd ed. Malang: Penerbit Gandum Mas, 1997.

Yahya Usat. “Kepemimpinan Blusukan: Model Kepemimpinan Kristen Yang Membumi.” *Integritas: Jurnal Teologi* 1 no. 2 (2019): 93–100.

Yusuf dkk. “Memaknai Ulang Panca Tugas Pemimpin Menurut 2 Timotius 4:1-5 Sebagai Pedoman Bagi Kepemimpinan Kristen Masa Kini.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, Vol. 3 No. (2022): 216–25.